

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan proses menyampaikan atau membimbing peserta didik agar mampu menguasai dan memahami ajaran Islam dengan baik dan menyeluruh. Atau bisa diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, melalui bimbingan pengajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Faktanya, PAI yang diterapkan di sekolah kurang optimal. Selama ini, belum diperoleh hasil penelitian yang komprehensif tentang hasil pembelajaran PAI di sekolah, baik di SD, SMP, dan SMA. Dari studi pustaka diperoleh informasi bahwa berbagai penelitian yang menyangkut tentang PAI di sekolah pernah dilakukan oleh beberapa kalangan, tetapi sifatnya parsial (bagian dari keseluruhan). Misalnya, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, telah beberapa kali melakukan penelitian tentang pendidikan agama di sekolah. Penelitian yang dilakukan di antaranya, penelitian kompetensi guru PAI di berbagai provinsi, keberagaman siswa di SMU, dan kesiapan guru PAI dalam bimbingan konseling di SMA.

Namun, bisa diduga bahwa hasil pembelajaran PAI pada sekolah adalah sangat bervariasi, dari hasil pembelajaran yang kurang berkualitas hingga sampai yang sangat berkualitas. Pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan selama ini adalah selalu menempatkan guru sebagai pusat

belajar peserta didik sehingga target pembelajaran adalah ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dari pendidik (*transfer of knowledge*), yang berbentuk penguasaan bahan ajar dan selalu berorientasi pada nilai yang tertuang dalam bentuk angka-angka. Dengan demikian, keahlian guru saja yang selalu diperhatikan, sehingga dapat mengurangi kreativitas, kemandirian dan kemajuan peserta didik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri Kegiatan pendidikan tersebut bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Prestasi belajar pendidikan agama Islam. Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya dilanjutkan dengan nilai-nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²

Mengacu pada maksud dan tujuan kegiatan pendidikan tersebut, maka pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan pendidikan tersebut sangat tergantung pada Pelaksanaan pendidikan, dan yang paling menentukan berhasil tidaknya atau baik buruknya mutu pendidikan bagi anak atau siswa adalah guru. Selanjutnya strategi atau cara mengajar yang digunakan merupakan unsur yang paling menentukan terhadap prestasi belajar siswa yang diajarnya.

¹ Ummu Barakah, *Problema Kejahatan Remaja Menurut Islam* (Cet I Jakarta, Dirjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI, 1983). h. 1

² M. Chabib Thoha, et. al. (Ed.), *PBM PAI di Sekolah* (Cet. XII; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h. 17

Bimbingan termasuk salah satu dari bidang-bidang dalam pendidikan sekolah, dan tentunya mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak, seseorang dikatakan dewasa apabila tanda kedewasaan ada pada dirinya, termasuk dari salah satu tanda kedewasaan adalah disiplin. Dan yang dimaksud disiplin adalah sikap tanggung jawab anak terhadap peraturan-peraturan yang ada (bagi peserta didik, peraturan sekolah yaitu tata tertib sekolah, maupun peraturan yang di ciptakan sendiri).

Tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib. Tata berarti “aturan, kaidah aturan “tertib berarti“ peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan “. ³ Jadi kata tertib adalah susunan peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. ⁴

Namun, ketidakdisiplinan masih banyak terjadi di sekolah, bahkan bukan hanya menyangkut penggunaan waktu melainkan juga nampak dalam bentuk berbagai pelanggaran terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku seperti tidak ikut upacara hari senin, rambut disemir, baju sering ada diluar dan sebagainya. Oleh karena itu, sikap disiplin perlu ditegakkan.

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. VII; Jakarta :Balai Pustaka, 1986), h. 906

⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 158.

Dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah dalam peraturan tersebut ditetapkan tata tertib di sekolah, yaitu:

1. Sekolah menciptakan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan.
2. Sekolah menetapkan pedoman tata tertib yang berisi:
 - a. Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan;
 - b. Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib.
3. Tata tertib sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah melalui rapat dewan pendidikan dengan mempertimbangkan masukan komite

Tata tertib merupakan aturan atau peraturan yang baik yang harus dilaksanakan secara konsisten dari peraturan yang ada. Oleh sebab itu, tata tertib merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat sekolah. Aturan-aturan kedisiplinan dalam tata tertib sekolah meliputi kewajiban yang harus dilaksanakan dan larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh anggota sekolah.

Sesuai dengan keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 158/c/kep/T.81 tanggal 24 September 1981, ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Allah SWT. Tata tertib sekolah merupakan patokan-patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Tata tertib sekolah secara operasional guna mengatur tingkah

⁵ Permendiknas RI Nomor 19 tahun 2007 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (Cet. Kelima; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 200.

laku dan sikap hidup peserta didik, guru dan karyawan administrasi. Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan peserta didik telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Tata tertib merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Tata tertib harus diberlakukan di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Jadi, tata tertib sekolah adalah wadah untuk mewujudkan disiplin dari pengelolaan kelas yang juga banyak dibicarakan dan dirumuskan oleh guru bidang studi maupun guru kelas. Pentingnya tata tertib peserta didik dalam kelas akan sangat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan, termasuk efektivitas belajar para peserta didik di SMP Sunan Bonang Kabupaten Probolinggo

Peraturan adalah suatu hal yang mutlak harus dilakukan dan tidak hanya untuk efektivitas belajar, melainkan juga berguna untuk menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif. Bahkan peraturan sangat penting diterapkan dalam segala aspek, termasuk instansi pemerintah maupun swasta. Keberhasilan seseorang sangat bergantung pada kedisiplinannya dalam menggeluti suatu pekerjaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Nisa/4:103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ

جُنُوبِكُمْ ۖ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di

﴿١٠٣﴾

waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka

dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁶

Tata tertib yang dibentuk bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik supaya berakhlak yang sopan, bergaul dengan baik tanpa membedakan teman yang satu dengan yang lain, aturan itu mengikat semua peserta didik yang ada di SMP Sunan Bonang Kabupaten Probolinggo untuk tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Amir Achsin dalam bukunya mengemukakan bahwa: Apabila seorang Direktur Pendidikan Guru menanyakan kepada 1000 orang peserta didik, calon guru tentang apa-apa saja yang paling memprihatinkan atau mengkhawatirkan mereka di saat akan memulai tugas sebagai guru, maka 80 % dari mereka mengemukakan bahwa yang paling memprihatinkan atau mengkhawatirkan adalah disiplin.⁷

Jika memperhatikan argumentasi Amir Achsin tersebut, penting sekali penerapan tata tertib atau disiplin dalam mengelola kelas. Berhasilnya suatu proses pembelajaran baik di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama seperti sekolah sangat tergantung pada berjalannya proses pembelajaran. Berjalannya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi kelas yang efektif. Sementara terwujudnya kondisi efektif tergantung pula pada tata dan tertib yang ada dalam kelas.

Lembaga perguruan islam seperti sekolah merupakan suatu lembaga Pendidikan formal yang otomatis memerlukan terwujudnya situasi dan kondisi yang kondusif dalam mengefektifkan pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, para pengelola Sekolah harus mampu menanamkan kedisiplinan kelas. Semakin berpengalaman seorang pengelola atau guru di sebuah sekolah maka semakin efektif pembelajaran di kelas

⁶ Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: Adhi Aksara Abadi, 2011), h. 124-125.

⁷ Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar* (Ujung Pandang: IKIP, 1989), h. 69.

tersebut

Menurut Amir Achsin (1989) akan semakin rendah tingkat keprihatinan dan kekhawatirannya akan disiplin ini, dan semakin bertambah pula usahanya untuk meningkatkan dirinya sebagai seorang guru yang efektif atau dengan kata lain pengalaman mengajar akan menjadi guru yang terbaik di dalam menangani masalah disiplin kelas.⁸

Kemampuan seorang guru dalam mentaati tata tertib kelas sangat dituntut dalam rangka menciptakan dan memelihara kondisi belajar menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran peserta didik. Dengan ini guru senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal optimal bagi terjadinya pembelajaran peserta didik. Adapun yang termasuk dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku peserta didik yang meleset dari tata tertib dalam kelas, pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata aturan kelas dan sebagainya

Jika pengaturan kondisi belajar peserta didik dapat dioptimalkan oleh seorang guru, maka pembelajaranpun akan berlangsung secara optimal. Demikian pula sebaliknya, jika terputus hubungan atau terjadi ketidakserasian antara keduanya, maka pembelajaranpun akan terganggu.

Jadi mengelola kelas atau ruang belajar merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan maupun melakukan kegiatan remedial. Jadi disiplin akan menyebabkan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal.

Dari pendapat di atas, maka guru harus memiliki kemampuan menciptakan

⁸ Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, h. 69.

kondisi peserta didik. Prestasi belajar ini ditentukan oleh kemampuan dan kesungguhan peserta didik untuk disiplin belajar, sedangkan prestasi belajar tersebut ditentukan oleh tata tertib yang diterapkan di kelas atau sekolah. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain dalam banyak hal, termasuk dalam menaati tata tertib yang diterapkan oleh sekolah. Sebagian peserta didik mampu mengikuti dan melaksanakan aturan tersebut dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Sunan Bonang Maron, umumnya jika peserta didik diawasi biasanya peserta didik patuh terhadap tata tertib yang diterapkan tetapi jika tidak diawasi sebagian peserta didik tidak mematuhi tata tertib yang telah diterapkan oleh pihak sekolah.

Dengan masalah-masalah yang diuraikan di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam melalui penerapan tata tertib, maka penulis akan menindaklanjutinya melalui kegiatan penelitian yang dilakukan di SMP Sunan Bonang Maron Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

Atas dasar konteks penelitian ini fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP Sunan Bonang.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP Sunan Bonang.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP Sunan Bonang.
4. Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan tata tertib sekolah di SMP Sunan Bonang.

C. Tujuan Penelitian



Atas dasar fokus penelitian, tujuan penelitian ini mendeskripsikan permasalahan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa SMP Sunan Bonang melalui penerapan tata tertib sekolah
2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa SMP Sunan Bonang melalui penerapan tata tertib sekolah
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa SMP Sunan Bonang melalui penerapan tata tertib sekolah
4. Hasil pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa SMP Sunan Bonang melalui penerapan tata tertib sekolah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi teoretis dan praktis. Bagi teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan pengembangan konsep pembelajaran pendidikan agama Islam. Bagi praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik PAI
Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran PAI melalui penerapan tata tertib.
2. Bagi Peneliti
Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penerapan metodologi penelitian secara nyata
3. Bagi Perpustakaan
Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambah khasanah keputakaan, khusus dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang berkaitan dengan penerapan tata tertib.
4. Bagi SMP Sunan Bonang
Bagi SMP Sunan Bonang, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan pembelajaran PAI melalui penerapan tata tertib
5. Bagi IKHAC
Bagi IKHAC, penelitian ini bermanfaat sebagai implementasi tridarma perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Sulastr Handayani (2010) melakukan penelitian berjudul “Tesis Peranan Tata Tertib Pondok terhadap Pola Pergaulan Santriwati Kelas II Madrasah Tsanawiyah (Studi kasus) Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar” Tujuan Penelitian untuk mengetahui tata tertib, untuk mengetahui pergaulan santriwati, sumber datanya adalah Kyai, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa, teknik pengumpulan datanya menggunakan sampel, teknik analisa datanya adalah pendekatan teologis Normatif, Pedagogic dan Historis, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan tata tertib dapat membatasi pergaulan bebas ini tergambar dari sikap dan prilaku santriwati di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar”⁹.

Imam Hanafi dalam Judul Tesisnya “Hubungan Persepsi Siswa tentang Disiplin Guru dan Pelibatan Siswa dalam Penetapan Peraturan Tata Tertib Sekolah dengan disiplin siswa Madrasah Aliyah Negeri Tulung Agung Kabupaten Tulung Agung” tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi siswa tentang disiplin guru, sumber datanya adalah kepala Madrasah, Guru, Komite, Teknik pengumpulan datanya menggunakan sampel Random, teknik analisa datanya adalah observasi wawancara dan dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi positif yang signifikan antara disiplin guru dan disiplin siswa meningkat.¹⁰

Marjiyanti dalam judul tesisnya “Penegakan kedisiplinan siswa sebagai upaya mewujudkan *akhlaq al karimah* di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah karanganyar. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tentang kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar, untuk mengetahui penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar, untuk mengetahui peran guru dalam membantu kedisiplinan siswa di MI Muhammadiyah Karanganyar untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam

⁹ Sulastr Handayani, *Tesis Peranan Tata Tertib Pondok terhadap Pola Pergaulan Santriwati Kelas II Sekolah Tsanawiyah (Studi Kasus) Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar*.

¹⁰ Imam Hanafi., *Hubungan Persepsi Siswa tentang Displin Guru dan Pelibatan Siswa dalam Penetapan Peraturan Tata Tertib Sekolah dengan Displin Siswa MAN Tulungan Agung Kabupaten Tulung Agung*.

penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar. Sumber datanya adalah informan yang bisa membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya Kepala Sekolah, Orang Tua, Dinas Pendidikan dan Komite. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik sampel random atau sampel acak, teknik analisa datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, Hasilnya menumbuhkan kesadaran diri dalam beribadah, menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, meningkatkan kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan nilai sopan santun dan kerapian¹¹


2. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1	Sulastri Handayan i 2010	Peranan Tata Tertib Pondok terhadap Pola Pergaulan Santriwati Kelas II Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus) Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar	Tata Tertib	Pola Pergaulan Santriwati Kelas II Madrasah Tsanawiyah	tata tertib dapat membatasi pergaulan bebas ini tergambar dari sikap dan perilaku santriwati di Pondok Pesantren Yusuf Abdussatar
2	Hanafi	Hubungan		disiplin siswa	Terdapat

¹¹ Marjiyanti., Penegasan Tata Tertib Sekolah sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT

	2008	Persepsi Siswa tentang Disiplin Guru dan Pelibatan Siswa dalam Penetapan Peraturan Tata Tertib Sekolah dengan disiplin siswa Madrasah Aliyah Negeri Tulung Agung Kabupaten Tulung Agung			hubungan korelasi positif yang signifikan antara disiplin guru dan disiplin siswa meningkat.
3	Marjiyanti 2013	Penegakan kedisiplinan siswa sebagai upaya mewujudkan <i>akhlaq al karimah</i> madrasah ibtdaiyah muhammadiyah karanganyar		Penegakan kedisiplinan mewujudkan <i>akhlaq al karimah</i>	Penegakan kedisiplinan siswa dapat mewujudkan <i>akhlaq al karimah</i> di madrasah ibtdaiyah muhammadiyah karanganyar
4	Didik Sulaiman	Peningkatan Prestasi belajar peserta didik melalui Peranan tata tertib sekolah di SMP Sunan		Prestasi belajar peserta didik

		Bonang			
--	--	--------	--	--	--

F. Definisi Istilah

Peningkatan Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya dilanjutkan dengan nilai-nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹³

Tata tertib atau juga dikenal dengan istilah *disiplin* yang berarti tata tertib atau ketaatan. Kemudian menjadi *kedisiplinan* yang dapat diartikan dengan “pendisiplinan atau mendisiplinkan” yakni mengusahakan supaya mematuhi, mentaati, dan mengikuti tata tertib atau aturan yang telah dibuat.¹⁴

Peserta Didik adalah pelajar pada akademik perguruan tinggi.¹⁵ Jadi *peserta didik* dapat berarti murid atau peserta didik” yang belajar pada sekolah atau perguruan tinggi.



¹² M. Chabib Thoha, et. al. (Ed.), *PBM PAI di Sekolah* (Cet. XII; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h. 17

¹³ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

¹⁴ Soerjono Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 268.

¹⁵ Kementerian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009), h. 804.